

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah pendekatan sosiologi agama, yaitu pendekatan yang melakukan penyelidikan dengan cara melihat fenomena masyarakat atau peristiwa sosial, politik dan budaya untuk memahami hukum yang berlaku di masyarakat.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter. L. Berger dan Thomas Luckman. Peneliti lebih menekankan pada makna mitos dalam masyarakat. Dalam pandangan tentang makna mitos, peneliti akan menjelaskan kajian *Dino Geblag* atau hari meninggalnya orang tua yang dijadikan pantangan untuk melaksanakan hajatan pernikahan. Sebagaimana pandangan Berger dan T. Luckman tentang konstruksi sosial dimana pemahaman tentang mitos bisa didapat melalui tigaproses dialektik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kasus dan penelitian lapangan. Penelitian kasus dan penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara

¹ Sardjuningsih, *Religiusitas Muslim Pesisir Selatan*(Kediri: STAIN Kediri Press, 2012), 224.

intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²

Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

Salah satu ciri khas dari studi kasus adalah adanya “sistem yang terbatas”. Hal yang dimaksud dengan sistem yang terbatas adalah adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktifitas, atau subjek penelitian). Ciri lain dari model studi kasus adalah keunikan dari kasus yang diangkat. Dalam studi kasus, kasus yang diangkat biasanya kasus-kasus yang memiliki keunikan, kekhasan tersendiri. Dari keunikan dan kekhasannya tersebut yang dijadikan daya tarik dari model ini.³

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada dasarnya pelaku tersebut dapat diamati secara langsung dalam memperoleh data yang relevan. Keadaan masyarakat yang secara umum masih dalam jangkauan peneliti maka dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu peneliti menggunakan studi kasus, karena untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan

² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 46.

³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 76.

interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Dari kehadiran peneliti di lapangan maka akan mendapatkan data secara langsung berupa tindakan yang ada tentang tradisi tersebut. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana masyarakat melaksanakan ritual tersebut, serta berinteraksi langsung dengan objek penelitian.⁵

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan, sebagaimana kebanyakan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Dengan peran peneliti sebagai pengamat partisipan, maka peneliti dapat mengetahui secara lebih mendalam bagaimana pemaknaan masyarakat melaksanakan tradisi tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berada di kecamatan Loceret kabupaten nganjuk yang difokuskan pada dusun Cukrik desa Bajulan dan desa Ngepeh, karena secara umum kondisi masyarakat yang ada di dusun curik merupakan masyarakat yang beragama Hindu, sedangkan pada desa Ngepeh mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

Masyarakat di Desa Bajulan dan Desa Ngepeh masih sangat memegang tradisi-tradisi yang telah tumbuh dimasyarakat. Walaupun pemikiran mereka

⁴ Ibid., 79.

⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 126.

sudah modern akan tetapi mereka terus menjaga dan melestarikan kebudayaan serta mitos-mitos yang ada khususnya mitos tentang larangan menikah pada *dino geblag tiyang sepuh*. Pemikiran mereka yang lebih rasional dapat dilihat dari banyaknya fasilitas pendidikan baik formal maupun informal.

Secara sosial masyarakat desa Bajulan merupakan masyarakat yang mayoritas adalah seorang petani sedangkan masyarakat desa Ngepeh mayoritas adalah petani dan PNS, di mana kebanyakan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani memiliki tingkat kepatuhan pada Tuhan yang kuat dan cenderung lebih mengutamakan tradisi.⁶

Bagi peneliti lokasi tersebut sangat menarik dan memungkinkan dapat menemukan hal yang baru, selain karena kebanyakan masyarakat yang tetap mempercayai mitos tersebut, walaupun belum ada sumber baku tentang sejarah mitos namun tidak menutup kemungkinan terdapat faktor menyimpang karena masyarakat disana adalah masyarakat berpendidikan tinggi dan agamawan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang didapatkan dibedakan dalam dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original mentah dari pelaku yang disebut *first hand information*. Adapun yang lebih penting adalah kata-kata dan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Data primer meliputi pelaku dan lokasi dari

⁶ Nur Hadi, Tokoh Masyarakat di desa Ngepeh kecamatan Loceret, 2 Maret 2017.

adanya tradisi tersebut. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, melalui pengamatan secara langsung atau dengan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁷

Dari data primer ini, peneliti mewawancarai beberapa sumber utama yang lebih memahami tentang makna mitos larangan menikah pada *Dino Geblag Tiyang Sepuh* yang biasa dilakukan masyarakat desa Bajulan dan desa Ngepeh. Beberapa informan tersebut adalah mbah Suraji selaku tokoh masyarakat serta pemangku di desa Bajulan, bapak Nur Hadi selaku tokoh masyarakat dan Ketua RW yang ada di desa Ngepeh.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang tersedia. Data sekunder bisa diperoleh dari buku, jurnal, internet, majalah, artikel dan sumber-sumber lain yang relevan, kredibel dan memiliki korelasi dengan penelitian.⁸ Dalam penelitian kualitatif “Mitos larangan menikah pada *Dino Geblag Tiyang Sepuh*”, diantara buku-buku dari sumber sekunder yang didapat terkait tentang Mitos, Islam Jawa, Islam dan kebudayaan Jawa, Agama dan kebudayaan, yang dapat digunakan sebagai pendukung dari sumber sekunder serta kajian yang dijelaskan tidak terlepas dari pembahasan penelitian ini.

Dari beberapa sumber sekunder tersebut, akan memberikan analisa lain dari peneliti tentang kajian yang berhubungan dengan simbolisme yang ada

⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 289.

⁸ *Ibid.*, 291.

pada masyarakat yang bersumber dari buku, jurnal dan berita online yang diperoleh.

E. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis adalah foto dan statistik adalah data tambahan.⁹ Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan.¹⁰ Beberapa metode tersebut, diantaranya:

1. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab seputar penelitian. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden antara lain mencakup opini, motivasi, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya. Dengan kata lain, metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.¹¹

Metode wawancara dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian secara mendalam dan

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 129.

¹⁰ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 116.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kosda Karya, 2004), 160.

nantinya akan lebih akrab dengan sumber data yang didapat.¹² Wawancara tersebut ditujukan kepada:

- a) Pejabat atau perangkat dusun untuk mengetahui kondisi umum wilayah yang akan diteliti meliputi kondisi geografis, ekonomi masyarakat.
- b) Tokoh adat atau tokoh agama di masyarakat, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan dan agama masyarakat yang ada pada wilayah tersebut.
- c) Pemuda dan orang tua, untuk mengetahui pandangan mereka tentang *Dino Geblag Tiyang Sepuh*.

Dari wawancara tersebut peneliti akan memperoleh data berupa informasi yang berhubungan langsung tentang tradisi *nyekar*. Selain itu dengan metode wawancara, maka data yang didapatkan lebih spesifik dari satu informan dengan informan yang lain.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹³

¹² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131.

¹³ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131.

Terdapat lima metode observasi yang umum dikenal dan sering digunakan dalam penelitian, kelima metode observasi tersebut antara lain *Anecdotal record, behavioral checklist, participation charts, rating scale, behavioral tallying and charting*.¹⁴ Dari hasil observasi ini, peneliti akan memperoleh data tentang kejadian langsung yang berhubungan dengan mitos *Dino Geblg*, sehingga lebih memudahkan dalam mengurutkan data.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Terdapat dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, diantaranya dokumen pribadi yang meliputi catatan harian, surat pribadi, autobiografi dan dokumen resmi yang meliputi dua kategori yaitu dokumen internal seperti memo dan dokumen eksternal seperti surat pernyataan ataupun buletin.¹⁵

Dari studi dokumentasi ini, maka peneliti akan memperoleh gambaran secara langsung tentang mitos *Dino Geblag* masyarakat Jawa yang ada di desa Bajulan dan desa Ngepeh melalui gambar secara langsung.

¹⁴ Ibid., 133.

¹⁵ Ibid., 143.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata catatan observasi, wawancara dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman. Setelah data-data terkumpul, peneliti mencoba mengelola dan menganalisa data itu dengan memakai metode analisis kualitatif, yaitu menganalisis sumber-sumber yang telah terkumpul.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang akan dikaji. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang akurat.¹⁷

Prosedur analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemfokusan pada sesuatu yang penting, yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian, penggolongan dan transformasi data mentah atau yang muncul serta catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan meringkas dan menelusuri data.

¹⁶ Matthew B Milles, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1998), 16-18.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 91.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.¹⁸

Dalam menguraikan data yang akan dibahas, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Metode Induktif

Metode induktif yaitu suatu penelitian dengan berbentuk abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan menjadi susunan teori. Metode ini bercirikan dari bawah ke atas, yakni sejumlah bagian yang banyak data yang dikumpulkan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah menjadi suatu rangkaian hubungan.¹⁹

2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Dalam penelitian, akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wawancara, foto, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen-

¹⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarakin, 1999), 104.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian.*, 40.

dokumen resmi lainnya.²⁰ Dengan metode ini, peneliti ingin mendapatkan informasi yang sebenarnya tentang makna simbol tabur bunga dalam tradisi *nyekar* menurut masyarakat di wilayah tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian, maka digunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Hasil ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan distorsi, baik dari diri sendiri maupun informan, sehingga harapannya dapat meningkatkan kepercayaan pada subjek.²¹

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci, serta dapat memahami faktor-faktor yang menonjol.

3. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik dengan diskusi teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap

²⁰ Ibid., 41.

²¹ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 327.

mempertankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini dapat memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari Peneliti.²²

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data, untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data, dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.²³

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan dapat mencapai tujuannya dengan tidak melupakan faktor-faktor efisiensi dan efektivitas, maka perlu kegiatan penelitian ini dibagi dalam 4 tahap, yaitu :

1. Tahap pra lapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta dengan mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.

²² Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 328.

²³ *Ibid.*, 329.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.²⁴

²⁴ Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 178.